



Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/derivatif> Email: glonus.info@gmail.com

Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Pada UMKM Mie Sop Kampoeng Putri

Arlia Rasita¹, Maya Utami², Rizqy Aflaha Najmi Munthe³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹arliarasyita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan prinsip akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Mie Sop Kampoeng Putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM tersebut belum menerapkan praktik akuntansi yang tepat, meskipun karyawan menyadari pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Pemilik usaha menunjukkan ketidakminatan untuk menyusun laporan keuangan atau mengadopsi sistem akuntansi yang lebih terstruktur. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman tentang akuntansi, ketidakpastian jumlah pembeli, dan keengganan untuk beralih dari metode manual ke sistem berbasis teknologi. Penelitian ini menekankan perlunya pelatihan akuntansi bagi pemilik dan karyawan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu, akuntansi memiliki peran penting dalam perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengajuan dana dari lembaga keuangan. Penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dapat membantu UMKM dalam mencatat dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan akuntansi sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan akuntansi di kalangan pelaku UMKM, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha mereka.

Kata kunci: Akuntansi, Mie Sop Kampoeng Putri, UMKM.

Abstract

This study analyzes the application of accounting principles in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Mie Sop Kampoeng Putri. The results show that these MSMEs have not implemented proper accounting practices, although employees realize the importance of accounting in financial management. The business owners showed no interest in preparing financial statements or adopting a more structured accounting system. Obstacles faced include a lack of understanding of accounting, uncertainty of the number of buyers, and reluctance to switch from manual methods to technology-based systems. This research emphasizes the need for accounting training for owners and employees to improve financial management and support business growth. In addition, accounting has an important role in planning, evaluating performance, and applying for funds from financial institutions. The application of appropriate accounting principles can assist MSMEs in recording and

managing their finances better. Therefore, accounting education and training is needed to improve the understanding and application of accounting among MSME actors, which is expected to improve their financial performance and business sustainability.

Keywords: *Accounting, Mie Sop Kampoeng Putri, MSMEs.*

Pendahuluan

Dalam perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting, baik dalam hal jumlah lapangan kerja yang tersedia maupun jumlah usaha yang dimiliki. UMKM hingga kini terus memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Melihat peran dari UMKM yang telah menjadi salah satu fondasi utama dalam perekonomian nasional serta adanya potensi peningkatan jumlah UMKM di masa mendatang, maka sektor ini membutuhkan perhatian serius dari pemerintah. Hanya saja, sebagian besar dari sektor UMKM masih belum menerapkan praktik akuntansi yang tepat. Sampai saat ini, UMKM masih menghadapi beberapa kelemahan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, yang sering kali berdampak pada keberlangsungan usaha.

Keterbatasan sumber daya dalam hal-hal seperti pemahaman akuntansi dan aksesibilitas teknologi merupakan hal yang umum terjadi pada sebagian besar UMKM. Selain itu, banyak yang beranggapan bahwa akuntansi dan kontrol keuangan yang baik hanya diperuntukkan bagi perusahaan-perusahaan besar sehingga mereka tidak menganggap perlu adanya kontrol keuangan yang baik Gramedia Blog (2020). Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya menyusun laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan sangat penting karena membantu mengontrol biaya operasional, mengetahui laba atau rugi usaha, memantau hutang piutang, dan juga mempermudah perhitungan pajak (Purwatiningsih, 2020).

Masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami standar akuntansi secara jelas dan ringkas. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Abdallah & Maryanto, 2022), yang berjudul “Audit Lingkungan Hidup dan Kepatuhan Terhadap Ketentuan Penegakan Hukum Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM): Studi Kasus UKM di Kabupaten Kerinci”, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami standar akuntansi secara jelas, sehingga menyulitkan mereka untuk menerapkan SAK ETAP dalam pencatatan keuangannya. Pemahaman tentang SAK ETAP yang kurang, menyebabkan kurangnya pemahaman standar akuntansi di kalangan pelaku UMKM, padahal mereka ingin membuat pencatatan keuangan yang tidak terlalu rumit.

Sedangkan pada penelitian (Ni Nyoman Yuliati et al., 2019), dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng), menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di wilayah Seganteng belum menyiapkan laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi. Tantangan utama yang sering dihadapi UMKM adalah kurangnya pemahaman, kompleksitas proses akuntansi, dan kurangnya dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan kesadaran akan pentingnya pencatatan akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam aktivitas operasional Mie Sop Kampoeng Putri serta menggali tantangan dan kendala yang dihadapi oleh UMKM tersebut dalam menerapkan prinsip akuntansi. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji kesesuaian penerapan prinsip akuntansi di Mie Sop Kampoeng Putri dengan teori-teori akuntansi yang ada dengan tujuan menilai keefektifitas dari penerapan prinsip akuntansi dalam konteks berbisnis.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan standar akuntansi. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan metodologis yang bertujuan untuk memahami, menyelidiki, dan menganalisis secara mendalam berbagai aspek kompleks dalam interaksi manusia, perilaku, dan kehidupan sosial (Ardyan et al., 2023). Pendekatan studi kasus merupakan penelitian komprehensif terhadap individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, atau lainnya dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai suatu entitas, dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis guna menghasilkan teori (Abdussamad & SIK, 2021). Subjek penelitian terdiri dari pelaku UMKM yang khususnya beroperasi di bidang seperti makanan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- Data primer yakni wawancara mendalam dengan pemilik dan pengelola Mie Sop Kampoeng Putri, serta karyawan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan.
- Data sekunder yakni dokumen-dokumen terkait laporan keuangan UMKM, catatan transaksi, dan laporan perpajakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi atau pertemuan langsung antara individu yang memberikan informasi dan individu yang menerima informasi. Wawancara merupakan salah satu proses yang penting sebagai tahapan dalam penelitian yang bersifat pendekatan kualitatif (Rosaliza, 2015). Dengan melakukan wawancara kepada pemilik atau pengelola salah satu UMKM yaitu Mie Sop Kampoeng Putri untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi. Setelah itu, mengamati praktik akuntansi yang diterapkan di UMKM untuk memahami secara langsung bagaimana mereka mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Tak juga lupa untuk mengumpulkan dokumen terkait, seperti laporan keuangan, catatan transaksi, dan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh UMKM.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan mengkategorikannya untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi UMKM. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan melakukan triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Kendala Penerapan Akuntansi pada UMKM Mie Sop Kampoeng Putri

Penelitian dilakukan di salah satu UMKM yaitu Mie Sop Kampoeng Putri Cabang Denai Jl. Denai No. 256. Wawancara dilakukan kepada salah satu pihak Mie Sop Kampoeng Putri yaitu Muhammad Ashari yang merupakan salah satu karyawan Mie Sop Kampoeng Putri. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, berikut ini adalah hasil penelitian yang dapat diuraikan dalam tabel;

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
Apakah UMKM yang dituju sudah menyusun laporan keuangan?	Mie Sop Kampoeng Putri belum pernah menyusun laporan keuangan.
Apakah UMKM yang dituju sudah menggunakan	Mie Sop Kampoeng Putri belum pernah menggunakan

dituju sudah menggunakan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan?	prinsip akuntansi baik dalam pencatatan dan penghitungan operasional dikarenakan belum menggunakan laporan keuangan.
Apakah UMKM tersebut sudah memiliki sebuah sistem atau software dalam menyusun laporan keuangan?	Mie Sop Kampoeng Putri belum memakai sistem atau software akuntansi dikarenakan owner belum tertarik untuk menerapkannya. Walau sudah ada pihak seperti bank yang menawarkan agar UMKM ini menggunakan sistem dan memasang aplikasi yang dapat memudahkan pembayaran dan penghitungan. Akan tetapi, owner masih belum tertarik.
Bagaimana penghitungan laba dilakukan jika UMKM tersebut tidak menggunakan laporan keuangan?	Perhitungan dilakukan dengan mencatat modal bahan baku yang dikeluarkan setiap pagi lalu dikurangkan dengan hasil penjualan hari tersebut saat closing toko. Pencatatan dilakukan berulang kali lalu dikumpulkan laba setiap hari dalam sebulan sehingga dapat menjadi laba dalam satu bulan. Seluruh pencatatan dilakukan dengan melakukan manual dan dicatat di notes. Lalu notes tersebut akan disetor kepada owner.
Apa bukti transaksi yang telah digunakan oleh UMKM tersebut?	Bukti pembayaran Mie Sop Kampoeng Putri masih menggunakan bon (ditulis secara manual).
Kendala apa yang dihadapi oleh UMKM tersebut selama melakukan operasional?	Kendala yang dimiliki oleh Mie Sop Kampoeng Putri yaitu pasang surutnya pembeli. Tidak dapat memastikan kapan pembeli ramai. Terkadang bisa melihat situasi musiman seperti bulan Ramadhan akan ramai pembeli.
Bagi UMKM tersebut apakah penting menerapkan prinsip akuntansi?	Bagi Muhammad Ashari (karyawan), penting menerapkan prinsip akuntansi dan melakukan penyusunan laporan keuangan agar seluruh perhitungan jelas dan memudahkan dalam proses perhitungan laba dan biaya. Namun kembali lagi, karena owner belum tertarik untuk menyusun laporan keuangan dan menggunakan sistem akuntansi maka karyawan pun harus mengikuti kehendak owner.

Pemilik beserta karyawan UMKM ini kurang memahami betapa pentingnya akuntansi. Hal ini memengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga mereka tidak merasa perlu untuk menyusun laporan keuangan secara rutin. Banyak pedagang kecil seperti Mie Sop Kampoeng Putri kesulitan mendapatkan pelatihan akuntansi yang cukup. Batasan ini memengaruhi kemampuan mereka dalam menerapkan praktik akuntansi yang baik. Walaupun bank telah menawarkan penggunaan software dan aplikasi akuntansi, namun pemilik masih ragu untuk beralih dari metode manual. Ini menandakan bahwa ada ketidaksetujuan terhadap perubahan yang bisa meningkatkan efisiensi dan ketepatan pencatatan keuangan.

Akibatnya, hal ini membuat mereka menghindari pencatatan rutin, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan bisnis secara pasti. tidak mengandalkan teknologi seperti software akuntansi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi. Meskipun bank telah mengusulkan agar pemilik menerapkan metode pencatatan akuntansi yang terkomputerisasi atau berbasis aplikasi, namun tetap saja, keengganan pemilik untuk menggunakan sistem akuntansi. Transaksi yang dilakukan secara manual serta tantangan yang terkait dengan teknologi menunjukkan pendekatan yang tidak optimal terhadap penggunaan teknologi. Penting untuk dicatat bahwa tanpa adanya sistem pelaporan keuangan yang tepat,

hampir tidak mungkin bagi pemilik bisnis untuk memantau operasional bisnis mereka dan merumuskan strategi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang lebih baik.

Tanpa laporan keuangan yang akurat, pemilik usaha akan merasa kesulitan dalam mengambil keputusan strategis yang berpengaruh pada kelangsungan bisnis. Tanpa sistem pencatatan yang handal, pemilik usaha tidak akan bisa memantau arus kas secara langsung, yang berpotensi menimbulkan masalah likuiditas. Kurangnya pemahaman tentang situasi keuangan juga meningkatkan risiko UMKM mengalami kegagalan bisnis karena sulit menangani hambatan yang muncul. Mie Sop Kampoeng Putri, layaknya UMKM lainnya, menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan akuntansi dengan efektif.

Tantangan lain yang dihadapi adalah variasi jumlah pembeli yang tidak dapat diprediksi, yang berarti arus kas dan strategi keuangan akan terpengaruh. Penelitian ini menentukan bahwa mayoritas pemilik bisnis tidak memiliki sistem yang dapat melacak pemasukan dan pengeluaran secara real time. Hal ini diperlukan untuk memastikan pilihan yang tepat dibuat dan seseorang dapat bertindak sesuai dengan situasi di pasar. Kegagalan dalam menyusun laporan keuangan dalam hal penghitungan juga dapat menyebabkan kekacauan dalam pengelolaan bisnis. Kelemahan ini tidak hanya menyebabkan keterlambatan dalam proses pencatatan transaksi tetapi juga meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam perhitungan.

Staf di Mie Sop Kampoeng Putri setuju pentingnya menerapkan prinsip akuntansi, karena menghargai esensi akuntansi dalam memudahkan proses penentuan laba dan biaya meskipun pemiliknya tidak memberikan dukungan. Hal ini menggambarkan bahwa tidak hanya intervensi pemilik bisnis yang menginformasikan pengetahuan karyawan tentang akuntansi. Penggunaan tambahan akuntansi yang baik dapat membantu sektor UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang terorganisir dengan baik dan tepat waktu yang meningkatkan peluang untuk mendapatkan modal dari bank. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya pemilik yang membutuhkan pendidikan akuntansi, tetapi juga semua orang yang bekerja di dalam organisasi. Pelatihan semacam itu yang tidak hanya informatif tetapi juga membantu karyawan untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan dasar akuntansi dan strategi pencatatan akan mendorong dan meningkatkan partisipasi karyawan dalam kegiatan bisnis.

Dasar-Dasar Akuntansi dan Penerapannya pada UMKM

Menurut American Accounting Association (AAA) dalam (Soemarso S.R, 2009), Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan informasi keuangan dengan tujuan untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi memiliki fungsi sebagai perencanaan dan pengendalian keuangan dengan menyediakan laporan keuangan yang akurat untuk evaluasi kinerja sebuah entitas. Sedangkan Menurut (WARFIELD et al., 2010), akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang bermanfaat dalam mendukung proses pengambilan keputusan, terutama bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Tahap pertama adalah pencatatan, diikuti oleh tahap kedua yaitu penyusunan daftar saldo, dan tahap ketiga atau terakhir adalah penyusunan laporan keuangan.

Tujuan akuntansi untuk pihak internal usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah sebagai alat untuk perencanaan dan evaluasi kinerja. Sementara itu, untuk pihak eksternal, akuntansi berfungsi untuk memperoleh dana dari lembaga keuangan. Dengan bantuan akuntansi, keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat terlihat dengan jelas, sehingga perusahaan dapat merumuskan strategi baru untuk mengembangkan usahanya. Akuntansi juga mendorong UMKM untuk menyusun rencana keuangan yang dapat dipantau melalui kondisi keuangan yang tercatat.

Prinsip-prinsip akuntansi yaitu: 1) Prinsip Biaya Historis (Historial Cost), transaksi yang dicatat ketika produk dibeli dan dapat digunakan. 2) Prinsip Akrua Dasar (Acrua

Basis), pencatatan transaksi diakui sebagai pendapatan walaupun faktor belum diterima dan pengeluaran diakui saat dibebankan walau uang belum dikeluarkan. 3) Prinsip Mempertemukan (Matching Principle), menentukan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan. 4) Prinsip Tetap (Consistency), mencatat prinsip, metode, dan teknik akuntansi yang sama di setiap periode akuntansi, sehingga dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. 5) Prinsip Pengungkapan Penuh (Completeness), laporan keuangan harus mencakup semua pos-pos. 6) Prinsip Hati-hati (Conservatism), pencatatan pendapatan diakui ketika uang sudah diterima, namun apabila beban dan kerugian dapat diperkirakan, maka boleh dicatat. 7) Prinsip Nilai Cukup Berarti (Materiality), menyatakan informasi yang dianggap penting harus dimasukkan ke dalam laporan keuangan. 8) Prinsip Dapat Mengerti (Understandability), prinsip yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna (Wardani & Wardana, 2022).

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi di UMKM memungkinkan owner dengan mudah memantau metrik dan keuntungan. Prinsip-prinsip akuntansi yang efektif memungkinkan UMKM untuk mencatat, menghitung, dan mengendalikan uang mereka secara efektif serta memberikan informasi laporan terkait aktivitas-aktivitas secara terbuka. Dengan melakukan praktik akuntansi yang baik, UMKM dapat memenuhi persyaratan pengajuan kredit seperti laporan keuangan, evaluasi kinerja, kesadaran akan situasi keuangan, dan perhitungan pajak. Meskipun demikian, banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam menerapkan praktik akuntansi (Kusumawardhany, 2020).

Untuk mengatasi tantangan yang dialami oleh pelaku UMKM terkait keuangan dan permodalan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK-ETAP, yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, untuk menjawab tantangan keuangan dan permodalan yang dihadapi UMKM (Ni Nyoman Yuliati et al., 2019). Standar ini membantu pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara akurat, dengan menekankan pentingnya ketelitian dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan untuk pengembangan usaha. Disetujui oleh IAI pada tanggal 19 Mei 2009, SAK-ETAP bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan dan refleksi aktivitas UMKM, mendorong pertumbuhan dan pengendalian biaya operasional, laba, utang, pajak, dan lainnya. Dengan menggunakan SAK EMKM untuk pelaporan keuangan, UMKM dapat melacak transaksi dan memfasilitasi pertumbuhan bisnis mereka secara efisien.

Menurut (Sarmigi, 2020), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro, Kecil, atau Menengah. UMKM bergerak di berbagai bidang seperti perdagangan, pertanian, industri, jasa, serta teknologi dan industri kreatif. Karena kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal dengan lebih efektif dan memberikan kontribusi penting bagi pembangunan wilayah, UMKM sering kali menjadi penggerak utama ekonomi di tingkat lokal atau regional (Zia, 2020). Berdasarkan penelitian oleh Yuliati dan rekan-rekan (2019), UMKM di Indonesia berperan sebagai tulang punggung ekonomi yang menggerakkan sektor informal dan menciptakan lapangan kerja. Dalam konteks ini, UMKM tidak hanya berfokus pada bertahan hidup, tetapi juga pada peningkatan kapasitas produksi dan inovasi untuk bersaing di pasar global.

Akuntansi memainkan peran penting dalam setiap organisasi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Bahri, akuntansi dapat didefinisikan sebagai seni dalam mencatat, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan transaksi keuangan secara terstruktur dan terorganisir. Proses ini dilakukan tidak hanya berdasarkan segi konten yang relevan, tetapi juga dengan mengikuti standar umum yang diakui secara luas di berbagai industri (Bahri, 2016). Akuntansi tidak hanya terbatas pada perusahaan besar, namun juga digunakan oleh pemerintah dalam mengelola anggaran kas, oleh perusahaan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan, dan oleh para agen untuk memberikan laporan yang

jelas dan transparan kepada pemilik usaha. Oleh karena itu, akuntansi memiliki fungsi yang sangat penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pihak.

Ada tiga manfaat utama dari informasi yang dihasilkan oleh proses akuntansi. Pertama, informasi akuntansi memberikan dasar yang kuat bagi para pengguna, baik dari kalangan internal seperti manajemen, maupun eksternal seperti investor atau kreditor, dalam mengambil keputusan yang tepat. Informasi keuangan yang akurat memungkinkan para pengambil keputusan untuk menilai keadaan keuangan suatu entitas dan menentukan langkah-langkah strategis yang harus diambil. Kedua, informasi akuntansi bertindak sebagai alat pertanggungjawaban bagi para pelaku ekonomi. Setiap tindakan ekonomi yang diambil, baik oleh individu, perusahaan, atau lembaga lainnya, harus dipertanggungjawabkan, dan informasi akuntansi berperan sebagai bukti tertulis yang dapat diaudit. Ketiga, informasi akuntansi membantu untuk melacak perkembangan dan performa perusahaan, lembaga, atau badan usaha lainnya dari tahun ke tahun. Dengan demikian, informasi akuntansi memungkinkan pemantauan keberlanjutan dan pertumbuhan entitas secara lebih efektif.

SAK-EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang dirancang khusus untuk digunakan oleh entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. SAK-EMKM secara jelas mendefinisikan konsep entitas usaha sebagai salah satu asumsi utamanya, sehingga untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, sebuah entitas harus mampu memisahkan aset pribadi dari aset dan hasil usaha, serta membedakan antara satu usaha dengan usaha lainnya.

Menurut (Rosyidah et al., 2022), SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah standar akuntansi baru yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK-ETAP, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK-EMKM mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018, dan penerapan sebelum tanggal tersebut diizinkan. Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM meliputi beberapa aspek, yaitu: 1) Penyajian Wajar, 2) Kepatuhan terhadap ED SAK-EMKM, 3) Frekuensi Pelaporan, 4) Penyajian yang Konsisten, 5) Penyediaan Informasi Komparatif, dan 6) Laporan Keuangan Lengkap (R, 2014).

Secara keseluruhan, akuntansi tidak hanya berfungsi untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antara berbagai pemangku kepentingan, membantu pelaku usaha memahami kondisi finansial mereka, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Akuntansi juga membantu UMKM untuk menjaga integritas, akuntabilitas, serta transparansi dalam operasional mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kredibilitas di mata pihak luar, baik itu lembaga keuangan, investor, maupun pemerintah (Manjana et al., 2023).

Praktik Akuntansi di UMKM Mie Sop Kampoeng Putri: Analisis dan Temuan

Berkaitan dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa UMKM Mie Sop Kampoeng Putri belum menerapkan praktik akuntansi yang sesuai. Mereka tidak memiliki laporan keuangan dan tidak menggunakan sistem akuntansi yang terstruktur. Pentingnya memahami prinsip dan dasar akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Tanpa laporan keuangan yang akurat, pemilik bisnis kesulitan dalam memantau kondisi keuangan dan merumuskan strategi yang efektif.

Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi merupakan masalah utama dikarenakan pemilik dan manajer Mie Sop Kampoeng Putri tidak memahami dengan baik peran akuntansi dalam menjalankan bisnis mereka. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa masih banyak pelaku UMKM kurang memperhatikan perlunya penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan. Mie Sop Kampoeng Putri belum menerapkan praktik-praktik prinsip akuntansi yang menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan.

Kurang wawasan dan keterbatasan sumber daya jadi hambatan besar dalam urusan keuangan. Namun, dengan menerapkan prinsip akuntansi yang baik dan mendapat dukungan melalui pelatihan serta teknologi, UMKM bisa meningkatkan kinerja keuangan mereka. Pendidikan akuntansi dan penerapan sistem pencatatan yang efektif memiliki peran yang krusial dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan bisnis ke depan.

Prinsip akuntansi penting bagi pemilik usaha untuk memiliki laporan keuangan yang benar dan tepat waktu untuk pengelolaan bisnis yang efektif yang mencakup pengeluaran, investasi serta perencanaan keuangan yang tepat. UMKM juga akan kesulitan memproyeksikan dan oleh karena itu menilai arus kas masuk dan keluar serta menemukan keuntungan dan kerugian yang dapat menyebabkan kekurangan arus kas dan krisis keuangan. Dalam situasi di mana sebuah entitas tidak memiliki cara pembukuan yang jelas, tindakan dan tindakan yang diambil dalam menjalankan bisnis dapat menjadi masalah yang sangat sulit. Masalah yang berkaitan dengan etika operasi dan visibilitas operasi. Hambatan-hambatan ini diperparah oleh komponen sistem perpajakan yang sulit dipatuhi oleh manajemen usaha kecil dan dapat membuat bisnis terkena penalti dan atau denda. Dampak negatif dari tidak diterapkannya prinsip akuntansi dengan benar dapat meluas lebih dari sekedar hasil keuangan saat ini dan juga akan mempengaruhi kemampuan usaha yang berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya. Misalnya, Abdallah & Maryanto (2022) mengungkapkan bahwa banyak pelaku UMKM belum memahami standar akuntansi secara menyeluruh, sehingga mereka kesulitan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Studi lain oleh Ni Nyoman Yulianti et al. (2019) menemukan bahwa mayoritas UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi.

Penelitian ini juga menambah bukti bahwa pemilik UMKM sering kali memiliki persepsi keliru bahwa akuntansi hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Selain itu, kurangnya dukungan pemerintah dalam hal pelatihan dan pembimbingan bagi pelaku UMKM memperparah kesenjangan antara kebutuhan dan penerapan akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan akuntansi untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan praktik akuntansi pada UMKM, sebagaimana diusulkan oleh beberapa penelitian sebelumnya.

Namun, terdapat beberapa perbedaan yang dapat dilihat dari kasus ini. Meskipun pemilik UMKM Mie Sop Kampoeng Putri enggan menerapkan sistem akuntansi, karyawan menyadari manfaat dari praktik tersebut. Hal ini menunjukkan potensi untuk memperbaiki keadaan jika pemilik diberikan pelatihan dan bimbingan yang relevan.

Penelitian ini memperkuat teori bahwa akuntansi tidak hanya penting untuk pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai alat pengambilan keputusan yang strategis. Dengan laporan keuangan yang akurat, pelaku usaha dapat memantau kondisi keuangan, merencanakan strategi, dan mengelola sumber daya secara efisien. Dalam praktiknya, penerapan akuntansi yang tepat dapat membantu UMKM seperti Mie Sop Kampoeng Putri mengelola arus kas, memahami keuntungan dan kerugian, serta meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini penting untuk meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, laporan keuangan yang akurat dapat menjadi alat untuk mengakses modal dari lembaga keuangan.

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu UMKM, yaitu Mie Sop Kampoeng Putri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk seluruh UMKM di Indonesia. Pendekatan kualitatif yang digunakan melalui wawancara dan observasi memungkinkan adanya bias subjektivitas dari peneliti maupun narasumber. Penelitian tidak mencakup analisis kuantitatif atau perbandingan langsung dengan UMKM lain di sektor yang berbeda, yang mungkin memberikan wawasan tambahan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap penerapan prinsip akuntansi pada UMKM Mie Sop Kampoeng Putri, dapat disimpulkan bahwa UMKM tersebut belum menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Meskipun terdapat kesadaran di kalangan karyawan mengenai pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan, pemilik usaha menunjukkan ketidakminatan untuk menyusun laporan keuangan atau mengadopsi sistem akuntansi yang lebih terstruktur. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman akan pentingnya akuntansi dan tindakan nyata yang diambil untuk menerapkannya. Kendala yang dihadapi oleh UMKM ini cukup beragam, termasuk kurangnya pemahaman tentang akuntansi, ketidakpastian dalam jumlah pembeli, serta keengganan untuk beralih dari metode manual ke sistem berbasis teknologi. Kendala-kendala ini menghambat kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan secara efektif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menekankan bahwa pelatihan akuntansi bagi pemilik dan karyawan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Lebih lanjut, akuntansi memiliki peran yang sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam hal perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengajuan dana dari lembaga keuangan. Penerapan prinsip-prinsip akuntansi seperti biaya historis, akrual, dan pengungkapan penuh dapat membantu UMKM dalam mencatat dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Meskipun banyak UMKM menghadapi tantangan dalam penerapan praktik akuntansi, standar akuntansi seperti SAK-ETAP dan SAK-EMKM telah dirancang untuk memudahkan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan akuntansi menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Dengan meningkatkan pemahaman akan akuntansi, diharapkan kinerja keuangan UMKM dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang perlunya perhatian lebih terhadap aspek akuntansi dalam pengelolaan UMKM, serta pentingnya dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan untuk mengatasi kendala yang ada.

Ucapan terima kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan jurnal ini, kepada :

1. Bapak Topan Iskandar selaku dosen pengampu matakuliah Metode Penelitian yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan selama proses penulisan jurnal ini.
2. Perwakilan Pengusaha UMKM Mie Soep Kampoeng Putri yang telah bersedia kami wawancarai.
3. Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan yang tak henti-hentinya.

Ucapan terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Demikian, semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

Abdallah, Z., & Maryanto, M. (2022). PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANYA DENGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK

- (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i2.60>
- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). Kebijakan Publik Berbasis Kearifan Lokal. In *Osf.Io*.
- Anjarwati, S., Rosaria Zaena, R., Fitriyaningsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–72. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (E. Efitra (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books/about/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DAN_KUANTITATIF.html?id=A8LmEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi - Syaiful bahri, S.E., M.S.A - Google Buku. In R. Erang (Ed.), *Cv. Andi Offset*. <https://books.google.co.id/books?id=ms85DgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Farina, K., & Opti, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jesyia*, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/jesyia.v6i1.1007>
- Habibah, B., Nufaisa, Aripriati, R. A., & Aristantia, S. E. (2024). *MENGGALI TANTANGAN PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENERAPKAN SAK-EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM PUTIKASARI ROTTAN GRESIK)* 4(2). <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.1005>
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Raja Eskrim) di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.4570>
- Manjana, A., Inda, T., Rahma, F., Yanti, N., Negeri, U. I., Utara, S., William, J., Ps, I. V, Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, D. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 05(04), 12728–12737.
- Ni Nyoman Yuliati, Sofiati Wardah, & Baiq Widuri. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 3(2). <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>
- Purwatiningsih. (2020). *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM*.
- R, I. (2014). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis SAK EMKM (studi Kasus UMKM Galery Stand Fasya). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ramadhita, C. S., Apriliantina, Sari, K., Rahma, A., Inayah, L. A., & Budi, S. T. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Toko Cas Audio. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(2), 255–264. <https://adisampublisher.org/index.php/nasional/article/view/780>
- Risal, & Wulandari, R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 14–26. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.517>
- Rohmana, A., & Hwihanus. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada Umkm. *Jurnal Kajian Dan Penalaran*

- Ilmu Manajemen*, 1(1), 54–63. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.49>
- Rosaliza, M. (2015). WAWANCARA, SEBUAH INTERAKSI KOMUNIKASI DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Ilmu Budaya*. <https://doi.org/10.31849/jib.v1i1i2.1099>
- Rosyidah, K. L., Ariningsih, S., & Wijayanti, R. (2022). ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM PADA PELAKU USAHA KECIL, DAN PELAKU USAHA MENENGAH. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.310>
- Sarmigi, E. (2020). Pemberdayaan Dan Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab*.
- Septiani, R. P., & Kusuma, V. S. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Toko Pakaian Di Kecamatan Bekasi Timur Berdasarkan Konsep Dasar Akuntansi. *BALANCING: Accountancy Journal*, 2(2), 53–64. <https://doi.org/10.53990/bjpsa.v2i2.210>
- Soemarso S.R. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar. In *Jakarta: Salemba Empat*. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/202952/akuntansi-suatu-pengantar>
- Supriadi, F. A. P., Anita, E., & Faturahman, F. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Sak-Emkm. *Al Dzahab*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i2.2464>
- Tiffani Aryska Permadi, & Indra Fauzi. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)*, 3(2), 341–349. <https://doi.org/10.32696/jaapi.v3i2.1739>
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>
- WARFIELD, T. D., WEYGANT, J. J., KIESO, D. E., & Campbell, J. E. (2010). Intermediate Accounting: Principles and Analysis. *Issues in Accounting Education*. <https://doi.org/10.2308/iace.2010.25.1.175>
- Zia, H. (2020). PENGATURAN PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA. *RIO LAW JURNAL*. <https://doi.org/10.36355/rlj.v1i1.328>